

PEMBELAJARAN DIFERENSIASI TEORI DAN IMPLEMENTASI





Pembelajaran Diferensiasi Teori dan Implementasi

Penulis:

Safril Taufiq Hidayat; Rahmad Prastiyani; Daniar
Pangastiningasih E; Intan Permatasari Ayunda Rasuli; Mega Putri
Kurniawati; Nur Shabrina Safitri; Putri Festiana Purwanti; Sartika
Dewi Lukitawanti; Hilwa Mar'atus Solihah; Rinda Alfiana;
Shofitri Zuhannisa'; Devian Astika Wati; Mahesti Zuli Alfianita;
Faurisha Vega Alfianza; Fitriatus Sabrina; Intan Prameswari;
Mujtahidatul Ilmi Fajriyah; Firda Ulya Nur Rosyidah; Dita Fitrin
Nurilyasari; Elvina Tri Wulandari; Astri Wahyuningtyas; Else
Kristiyaningsih; Astri Yuni Rismawati

Pembelajaran Diferensiasi Teori dan Implementasinya

Editor: Hena Dian Ayu, Muhammad Nur Hudha

ISBN:

Desain Cover: Tim Education and Development Research

Layout: Tim Education and Development Research

Copyright © EADR, 2023

15 x 21 cm

Cetakan Pertama, Oktober 2023

Diterbitkan Oleh

Education and Development Research
Anggota IKAPI

Dicetak dan Didistribusikan Oleh

Education and Development Research

Website:

<https://buku.eadrindonesia.id/index.php/press/index>

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan buku yang berjudul “Pembelajaran Diferensiasi: Teori dan Implementasinya”. Penyelesaian buku ini bertujuan sebagai salah satu proyek bersama dari mata kuliah pembelajaran diferensiasi yang telah dilakukan selama PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2022 di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.

Buku ini ditujukan terutama untuk para akademisi seperti dosen, peneliti, guru, mahasiswa, dan para stakeholder pendidikan. Isi dari buku bisa digunakan penerapan model pendidikan. Terima kasih atas semua pihak yang turut berkontribusi atas terbitnya buku ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari para pembaca diharapkan dapat tersampaikan pada salah satu kontak dari tim penulis.

Malang, Oktober 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TEORI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI	10
BAB III KERAGAMAN SISWA.....	24
BAB IV ASPEK PEMBELAJARAN DIFERENSIASI	32
BAB V STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI....	42
BAB VI RANCANGAN DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI	57
BAB VII EVALUASI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI ...	72
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	89
PROFIL TIM PENULIS	134

BAB I

PENDAHULUAN

Oleh: Daniar Pangestiningasih, Nur Shabrina, Intan Permatasari

A. Refleksi Pembelajaran Masa Lalu

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan dan kebudayaan suatu kelompok yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan berasal dari bahasa latin yang memiliki makna menuntun, mengarahkan dan memimpin ke luar. Pendidikan merupakan hal yang esensial bagi manusia, hal ini disebabkan karena kemampuan manusia selalu berkembang dari masa ke masa. Pendidikan dapat dilakukan melalui pengajaran ataupun secara otodidak. Pendidikan juga dapat dilakukan melalui kegiatan training, workshop, atau sekolah secara formal ataupun non-formal. (Alpian et al., 2019). Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003, pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara secara sadar dan terencana. Tujuan pendidikan nasional Indonesia berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 yaitu



“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penyelenggaraan pendidikan dalam suatu instansi, tentunya membutuhkan suatu kurikulum yang dapat mengakomodasi setiap kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan zamannya. Kurikulum adalah aktivitas yang perlu dilakukan suatu sekolah/instansi untuk mempengaruhi anak belajar agar tercapai suatu tujuan pembelajaran (Asri, 2017; Wahyuni, 2015). Pembentukan kurikulum dalam suatu instansi pendidikan telah dilakukan sejak zaman penjajahan Belanda dikarenakan Indonesia selalu berbenah diri untuk menjadikan manusia Indonesia yang maju dan berkarakter sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (N, 2015; Semadi, 2019). Perubahan. Pada saat itu, kurikulum yang digunakan menggunakan rancangan dari pemerintahan Belanda yang ditujukan sesuai dengan kebutuhan pemerintah Belanda, yaitu menciptakan tenaga kerja yang mampu membaca dan menulis dan siap digaji rendah. Kurikulum ini pun berubah ketika terjadi masa penjajahan Jepang. Pada masa penjajahan





Jepang, tujuan pendidikan adalah menciptakan peserta didik yang siap untuk berperang. Perubahan kurikulum semakin sering terjadi sejak Indonesia menyatakan kemerdekaannya. Hal ini kurikulum yang terjadi di Indonesia meliputi kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984/CBSA, 1994, 2004/KBK, 2006/KTSP, 2013 (Asri, 2017; Wahyuni, 2015).

Kurikulum yang telah dibentuk pun memiliki ciri khas tersendiri. Pada kurikulum 1947 sampai dengan kurikulum 1994, pendidikan didasarkan pada materi, produk yang dihasilkan dan proses yang dilakukan disesuaikan berdasarkan materi yang telah dipelajari, keseragaman materi lebih diutamakan, berfokus pada ranah pengetahuan tertentu, pendidikan ditekankan pada rencana, sehingga guru harus melaksanakan pembelajaran harus sesuai dengan silabus dan RPP. Sementara itu, kurikulum 2004 sampai dengan kurikulum 2006, pendidikan didasarkan pada produk/hasil, produk yang dihasilkan didasarkan pada materi, sedangkan proses dilakukan secara terpisah. Pada kedua kurikulum ini, keseragaman hasil lebih diutamakan, berfokus pada mata pelajaran berkontribusi pada keterampilan tertentu, dan penekanan pembelajaran lebih berfokus pada hasil, sehingga penilaian hasil pendidikan dilakukan sangat ketat, misalnya Ujian Nasional. Kurikulum 2013, memiliki sedikit perbedaan, yaitu pendidikan didasarkan pada kebutuhan praktis, konteks yang dipelajari pun menyesuaikan dengan tema





popular, materi dan proses diturunkan dari produk/hasil yang direncanakan, peniaian dilakukan secara menyeluruh baik proses yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh. Pendidikan pada kurikulum 2013, ditekankan pada keselarasan rencana proses dan produk (Asri, 2017; Wahyuni, 2015). Berdasarkan pada pemaparan tersebut, maka ada beberapa kelemahan dari kurikulum yang telah dilakukan di Indonesia sejak zaman penjajahan hingga tahun 2013 yaitu pendidikan lebih berorientasi pada guru dan ranah pengetahuan, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, peran guru sangat bersifat terbatas dan perorangan, serta penilaian hanya didasarkan pada tes sumatif (Afifah, 2017; Kadi & Awwaliyah, 2017).

B. Pembelajaran Masa Sekarang

Pendidikan di Indonesia pada zaman sekarang telah memperhatikan filosofi Ki Hajar Dewantara (KHD) yang biasa disebut sebagai Bapak Pendidikan Nasional. Dengan memperhatikan ciri khas, kebutuhan dan profil pelajar di Indonesia, maka ajaran KHD mengenai pendidikan ini sangat cocok digunakan di Indonesia karena saat ini mengandalkan merdeka belajar dan pembelajaran paradigma baru. Sehingga melalui layanan pendidikan yang berfokus pada kebutuhan peserta didik akan memunculkan manusia dengan profil yang berkarakter





baik atau sesuai dengan harapan bangsa (Henricus Suparlan, 2015).

Model pendidikan saat ini mulai mementingkan pembelajaran yang memerdekakan peserta didik. Hal ini karena adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam sehingga perlu pengakomodiran kebutuhannya secara maksimal. Pendekatan yang dilakukan untuk mewujudkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu dengan memberikan kebebasan untuk meningkatkan potensi dirinya yang sesuai dengan karakter, minat dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu hal-hal yang menjadi latar belakang adanya pembelajaran berdiferensiasi adalah sistem ekologi, *multiple intelligences*, *zone of proximal development* dan *learning modalities* (Andini et al., 2016). Pada intinya adalah pembelajaran berdiferensiasi ini akan menciptakan suasana belajar yang memerdekakan peserta didik untuk memperoleh kepercayaan diri dalam berinisiatif, keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah dan merumuskan suatu ide sesuai dengan minat dan kebutuhannya masing-masing yang sesuai dengan konsep pembelajaran paradigma baru. Pembelajaran tersebut meliputi pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar



dan asesmen kompetensi minimal dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Maka dalam hal ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka dimana pembelajaran berfokus pada pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila serta fokus pada materi esensial sehingga terdapat pembelajaran yang mendalam untuk literasi dan numerasi dan fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi (Sufyadi et al., 2021).

Tujuan pendidikan nasional mengupayakan dalam menciptakan manusia yang memiliki potensial untuk diarahkan menuju manusia yang dicita-citakannya serta manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bermasyarakat dan berbudaya baik bagi bangsa dimana hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia. Selain itu tujuan pendidikan nasional sesuai dengan TAP MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang agama, pendidikan dan kebudayaan merumuskan bahwa tujuan pendidikan ini untuk menciptakan manusia pancasila berdasarkan pembukaan UUD 1945 yang memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (Sujana, 2019).



Segala kebijakan dan pembaruan sistem pendidikan Indonesia memiliki acuan dalam pengembangan kompetensi dan karakter yang menjadi fokus dalam pendidikan Indonesia yaitu disebut dengan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila ini memiliki 6 dimensi yang menggambarkan lebih jelas kompetensi dan karakter yang dimaksud, yaitu pertama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, lalu kedua: berkebinekaan global, ketiga: bergotong royong, keempat: mandiri, kelima: bernalar kritis, dan keenam: kreatif (Sufyadi et al., 2021).

Problematisa dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa sekarang terutama dalam implementasi kurikulum merdeka juga perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran yang memerdekakan peserta didik, pendidik dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan supaya pembelajaran benar-benar dapat mengakomodir kebutuhan siswa serta tuntutan berbagai inovasi lainnya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik perlu dipersiapkan lebih matang (Jannah et al., 2022).

C. Harapan Pembelajaran untuk Masa Mendatang

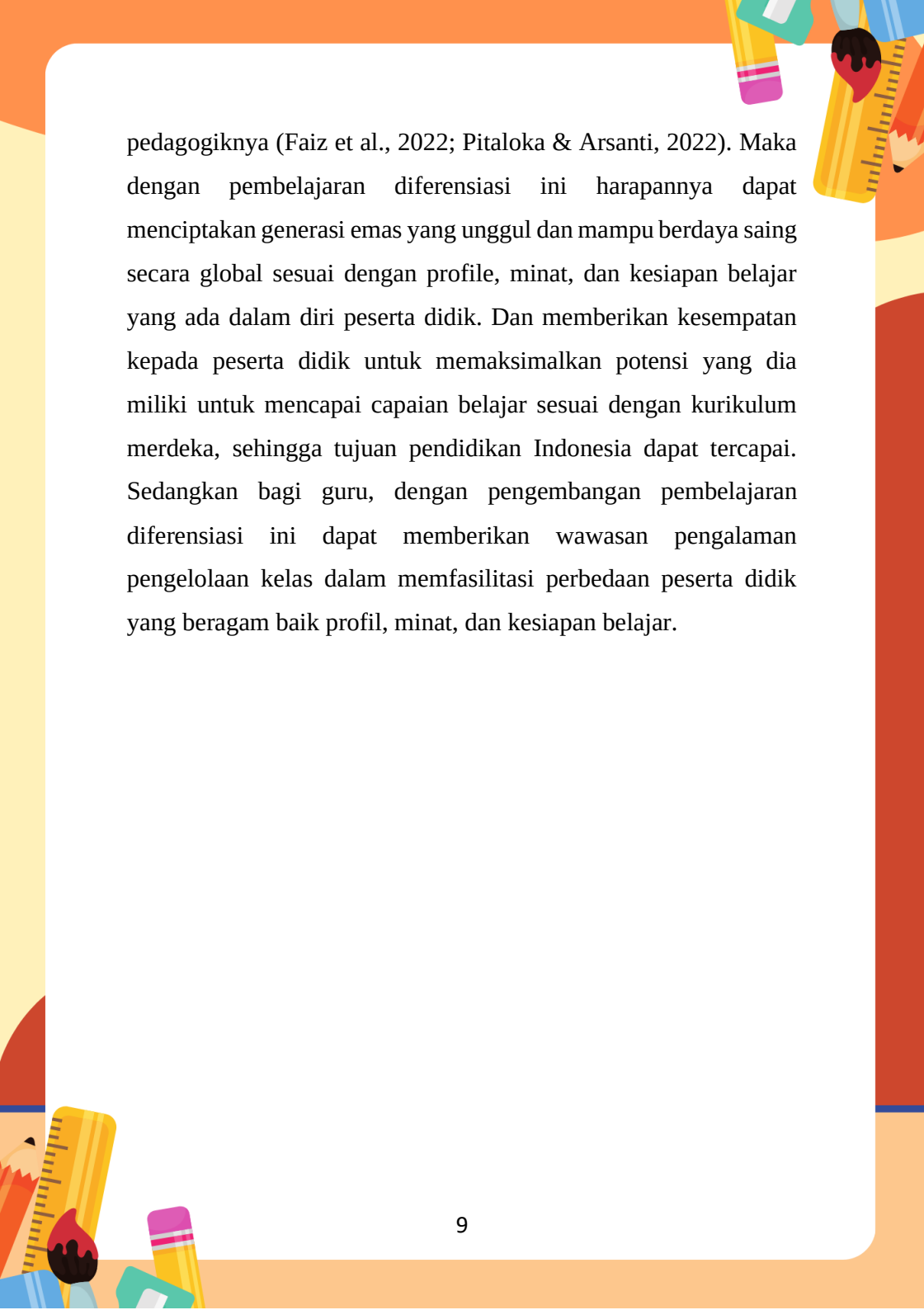
Kurikulum Merdeka dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim yang pelaksanaannya direalisasikan sejak tahun



2021. Kurikulum Merdeka identik dengan pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik (*student centered*) (Marlina, 2022). Sama halnya dengan pembelajaran diferensiasi yang mengakomodir kebutuhan belajar dengan memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka merasa senang dan memperoleh pengalaman belajarnya (Tomlinson, 2014). Karakteristik peserta didik dapat dilihat dari kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan banyak faktor lainnya. Keragaman karakter peserta didik menjadikan guru harus memberikan layanan yang beragam kepada peserta didik saat proses pembelajaran.

Proses pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah Indonesia dengan tujuan agar dapat memerdekakan peserta didik dalam belajar yang menjadi prinsip merdeka belajar. Dalam proses pembelajarannya, peran guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan memberikan berbagai fasilitas, tindakan dan perlakuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain sebagai fasilitator dalam pembelajaran diferensiasi, guru dapat merangsang pembelajaran sehingga peserta didik dapat menemukan minat dan bakat dengan penguasaan teori





pedagogiknya (Faiz et al., 2022; Pitaloka & Arsanti, 2022). Maka dengan pembelajaran diferensiasi ini harapannya dapat menciptakan generasi emas yang unggul dan mampu berdaya saing secara global sesuai dengan profile, minat, dan kesiapan belajar yang ada dalam diri peserta didik. Dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dia miliki untuk mencapai capaian belajar sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga tujuan pendidikan Indonesia dapat tercapai. Sedangkan bagi guru, dengan pengembangan pembelajaran diferensiasi ini dapat memberikan wawasan pengalaman pengelolaan kelas dalam memfasilitasi perbedaan peserta didik yang beragam baik profil, minat, dan kesiapan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2017). Problematika pendidikan di Indonesia (Telaah dari aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–74.
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Ali, T. N. (2022). Analisis Penilaian Diri Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Inkuiri Materi Usaha Dan Energi (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Andini, D. W. (2016). “Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349. Retrieved September 7, 2021, from <https://media.neliti.com/media/publications/259034-differentiated-instruction-solusi-pembel-7b868815.pdf>
- Andini, D. W., Guru, P., Dasar, S., Sarjanawiyata, U., Yogyakarta, T., & Tamansiswa, U. S. (2016). “ Differentiated Instruction



”: Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3), 340–349.

Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill Companies. New York: McGrawHill Education

Asmara, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1286>

Asra, A., Ratnawulan, & yulkifli. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika dasar i model pembelajaran project based learning di prodi pendidikan fisika universitas pasir pengaraian. *Jurnal Ilmiah Edu Research*, 4(2), 71–80.

Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia. *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.

Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*. *Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 1, 34–47.

Berkamsyah, E. P. (2021). Relevansi Pemikiran KI Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim. *Uinsby*, 8(75), 147–154.

Brien, T.O.B, Guiney, D.G. 2001. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Differentiation in Teaching and*

Learning.

Cabual, R. A. (2021). Learning Styles and Preferred Learning Modalities in the New Normal. *OALib*, 08(04), 1–14.
<https://doi.org/10.4236/oalib.1107305>

Dalila, A. A., Rahmah, S., Liliawati, W., & Kaniawati, I. (2022). Effect of Differentiated Learning in Problem Based Learning on Cognitive Learning Outcomes of High School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2116–2122.
<https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1839>

David Geelan, Pam Christie, Martin Mills, Amanda Keddie, Peter Renshaw and Sue Monk. 2015. “2015 A Narrative Study of Differentiation in Classroom Teaching.” : 13–23.
<http://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/22040552.2015.1084673>.

Devi K. F. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 5(3): 51-58.

Ertmer, P. A., & Newby, T. J. (1993). Behaviorism, Cognitivism, Constructivism: Comparing Critical Features from an Instructional Design Perspective. In *Performance Improvement Quarterly* (Vol. 6, Issue 4, pp. 50–72).
<https://doi.org/10.1111/j.1937-8327.1993.tb00605.x>

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran



Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul
2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.

Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*.

Gibson, J. J., & Gibson, E. J. (1955). Perceptual Learning: Differentiation or Enrichment? *Psychological Review*, 62(1), 32–41. <https://doi.org/10.1037/h0048826>

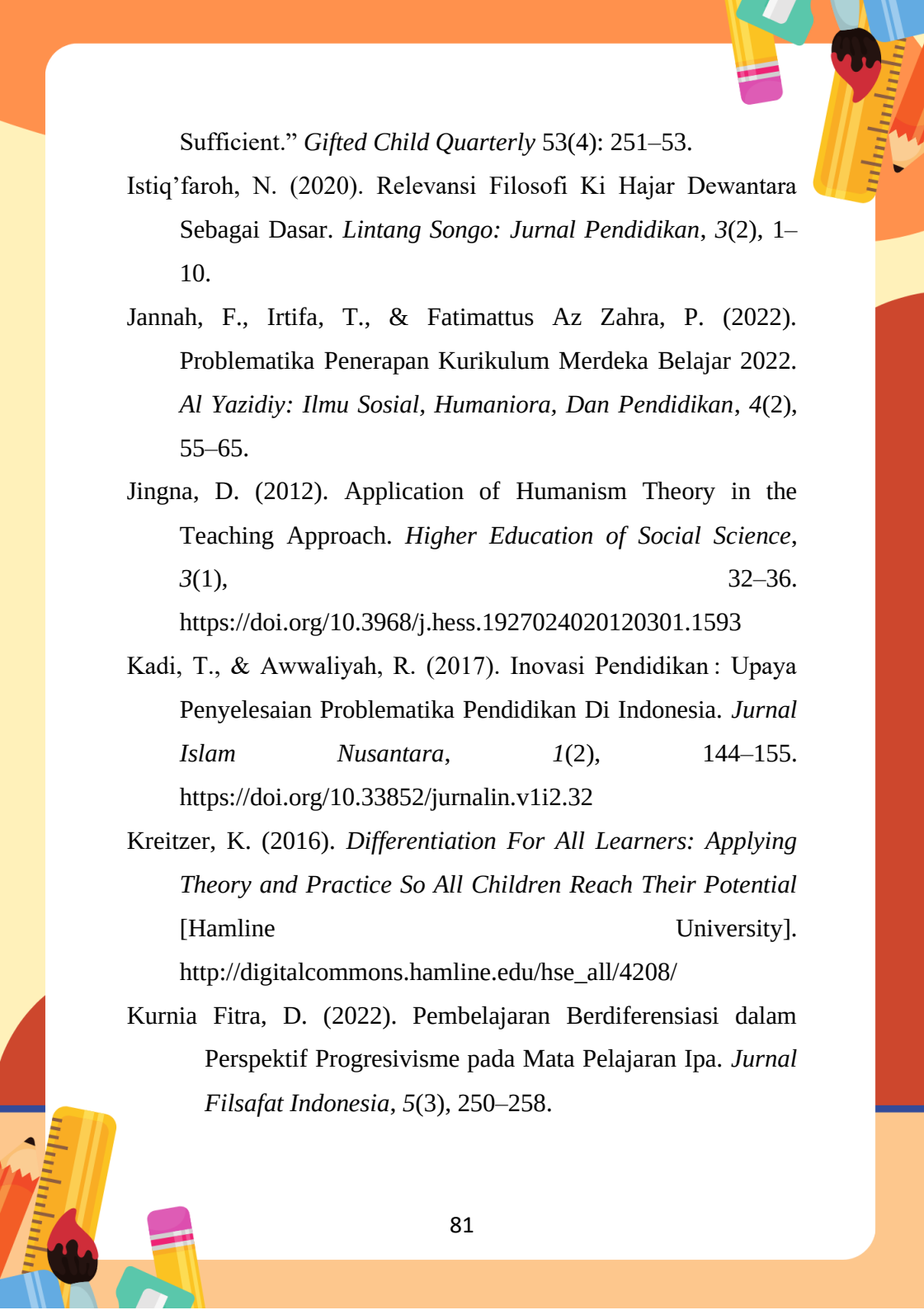
Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hanafiah, N. dan Suhana, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

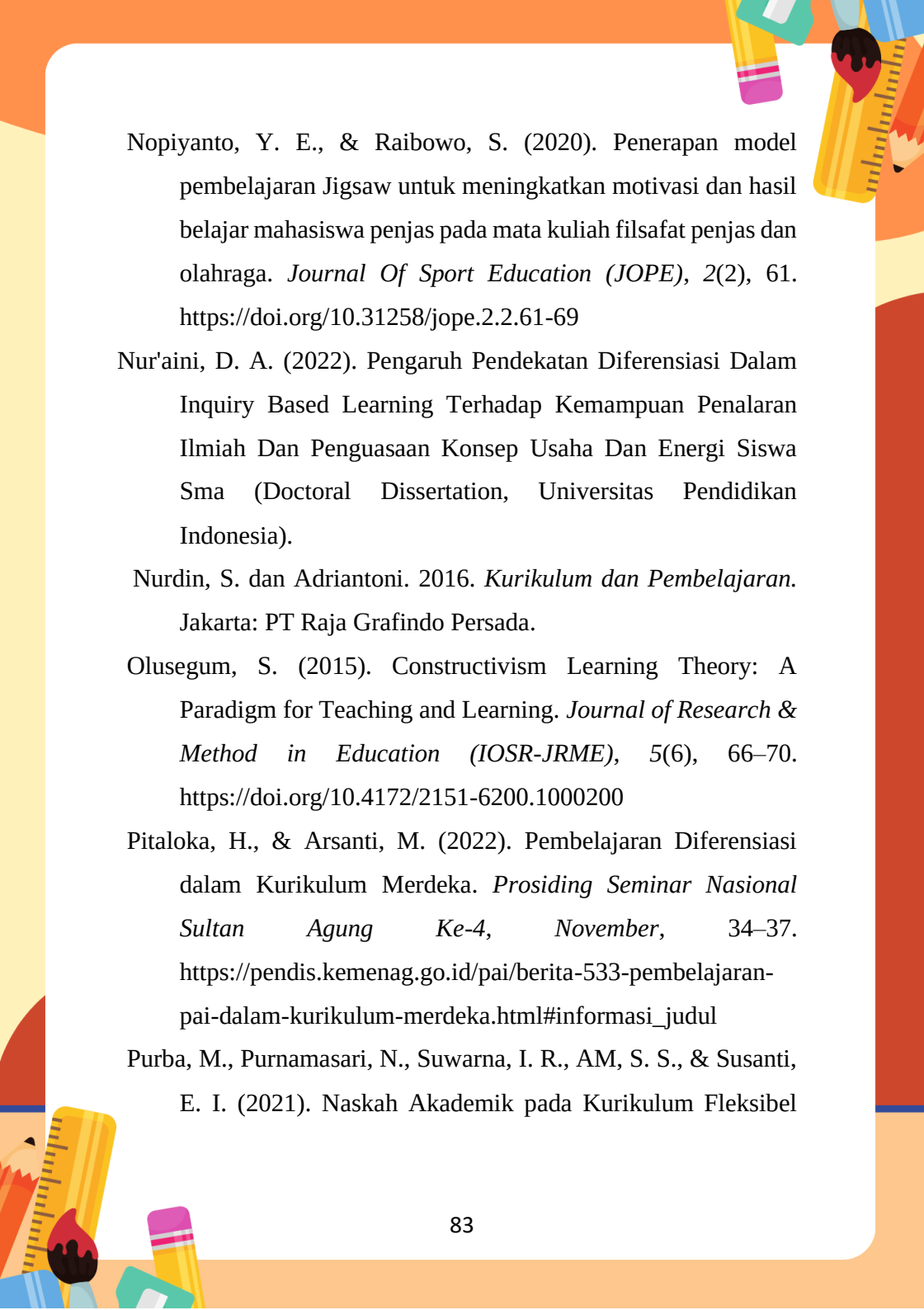
Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(1), 10–19. Retrieved 11 Januari 2023, from <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147/4835>

Henricus Suparlan. (2015). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25 (1), 57–74.

Hertberg-Davis, Holly. 2009. “Myth 7: Differentiation in the Regular Classroom Is Equivalent to Gifted Programs and Is

- 
- Sufficient.” *Gifted Child Quarterly* 53(4): 251–53.
- Istiq’faroh, N. (2020). Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–10.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jingna, D. (2012). Application of Humanism Theory in the Teaching Approach. *Higher Education of Social Science*, 3(1), 32–36.
<https://doi.org/10.3968/j.hess.1927024020120301.1593>
- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Islam Nusantara*, 1(2), 144–155.
<https://doi.org/10.33852/jurnalin.v1i2.32>
- Kreitzer, K. (2016). *Differentiation For All Learners: Applying Theory and Practice So All Children Reach Their Potential* [Hamline University].
http://digitalcommons.hamline.edu/hse_all/4208/
- Kurnia Fitra, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.

- 
- Kuznetsova, Z. I. (1974). Differentiated Instruction. *Soviet Education*, 16(4), 68–74. <https://doi.org/10.2753/RES1060-9393160468>
- Marlina, Marlina. (2019). “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.” PLB FIP UNP, Padang. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/23547>.
- Marlina, T. (2022). Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 67–72.
- Marlina. 2019. “Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif.” : 1–58.
- Mawarni, R., & Sani, R. A. (2020). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pokok fluida statis di kelas XI SMA Negeri Tebing Tinggi T.P 2019/2020. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 8(2), 8–15.
- Mcsweeney, F. K., & Bierley, C. (1984). *Recent Developments in Classical Conditioning*. 11(September), 619–631.
- Muhibbin, S. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- N, O. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Nopan Omeri*, 9(manager pendidikan), 464–468.
- 

- 
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>
- Nur'aini, D. A. (2022). Pengaruh Pendekatan Diferensiasi Dalam Inquiry Based Learning Terhadap Kemampuan Penalaran Ilmiah Dan Penguasaan Konsep Usaha Dan Energi Siswa Sma (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurdin, S. dan Adrianoni. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Olusegun, S. (2015). Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 5(6), 66–70. <https://doi.org/10.4172/2151-6200.1000200>
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November*, 34–37. https://pendis.kemenag.go.id/pai/berita-533-pembelajaran-pai-dalam-kurikulum-merdeka.html#informasi_judul
- Purba, M., Purnamasari, N., Suwarna, I. R., AM, S. S., & Susanti, E. I. (2021). Naskah Akademik pada Kurikulum Fleksibel



Sebagai Wujud Merdeka Belajar Prinsi Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi (Differentiated Instruction).

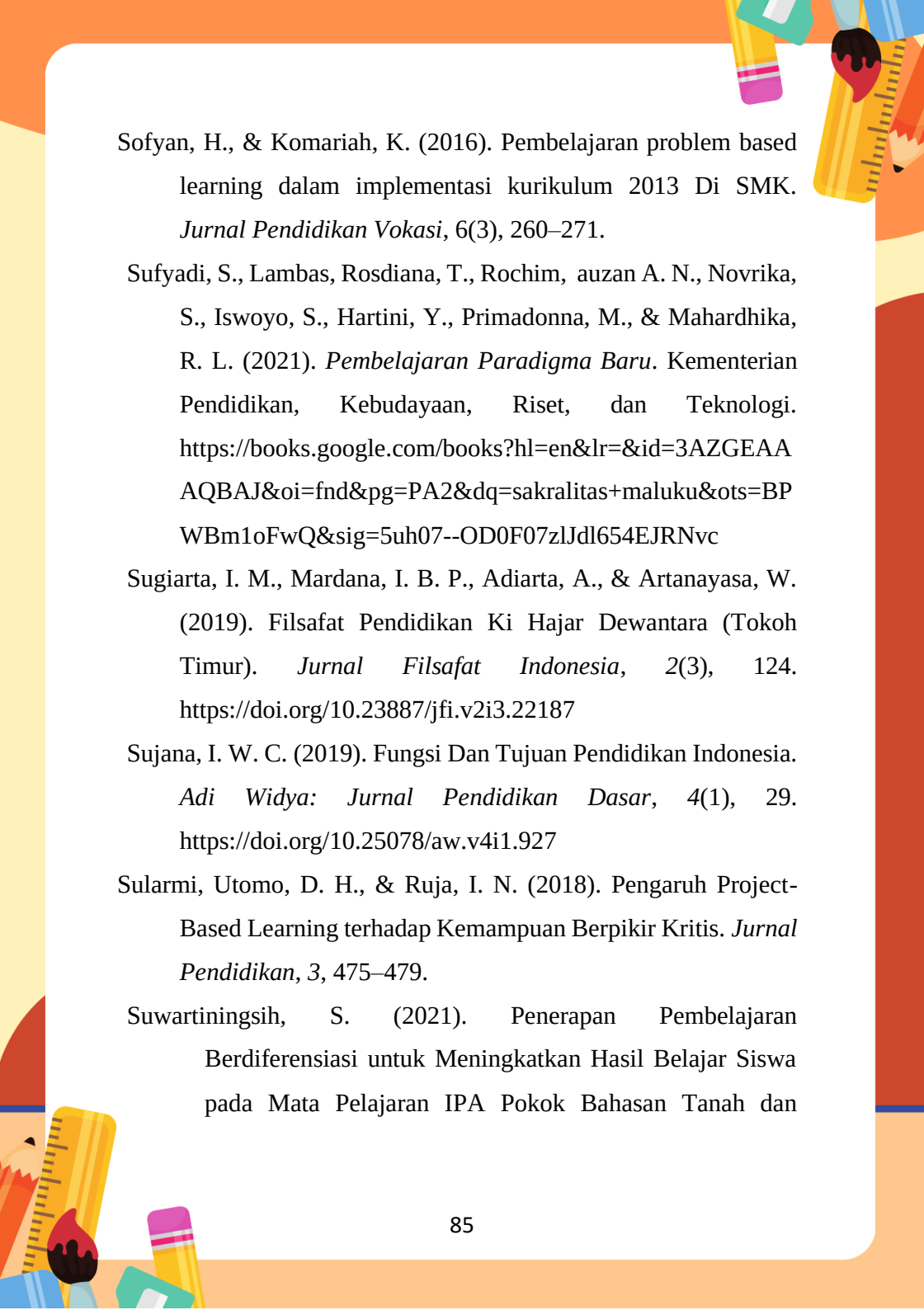
Rahim, A. C., Jumadi, Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019). The Effect of PjBL Model based on Skill Approach Process to Physics Critical Thinking Ability of High School Student. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1233/1/012040>

Sani, R. A. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saundersova, R. (2014). *Department of English Language and Literature Differentiation in Primary School ELT*. Masaryk University.

Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i2.21286>

Septa, I., Laia, A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 314–321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>

- 
- Sofyan, H., & Komariah, K. (2016). Pembelajaran problem based learning dalam implementasi kurikulum 2013 Di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 260–271.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, auzan A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Pembelajaran Paradigma Baru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=3AZGEAA AQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=sakralitas+maluku&ots=BP WBm1oFwQ&sig=5uh07--OD0F07zlJdl654EJRNvc>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sularmi, Utomo, D. H., & Ruja, I. N. (2018). Pengaruh Project-Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3, 475–479.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan



Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>

Syamsir Kamal. 2021. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*. 1(1). <https://www.ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPM/article/view/1632>.

Taylor, Sasha. 2017. “Contested Knowledge: A Critical Review of the Concept of Differentiation in Teaching and Learning.” *Transforming Teaching WJETT* 1: 55–68. <https://journals.warwick.ac.uk/index.php/wjett/article/view/44>.

Team, A. (2011). What Is Differentiated Instruction and Why Differentiate? In *ASDC: Association for Supervision and Curriculum Development* (Issue 1, pp. 1–6). https://pdo.ascd.org/LMSCourses/PD11OC115M/media/DI-Intro_M1_Reading_What_Is_DI.pdf

Thiessen , A. (2012). Differentiated Physical Learning Environment (thesis). Retrieved January 11, 2023, from <https://digitalcollections.dordt.edu/cgi/viewcontent.cgi?article>



e=1021&context=med_theses

Tomlinson, C. A. (2014). *Responding to the Needs of All Learners*.
25.

<http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/Leading-and-Managing-a-Differentiated-Classroom.aspx>

Tomlinson, Carol Ann, and Caroline Cunningham Eidson. 2003. *Carol A. Tomlinson, Caroline Cunningham Eidson - Differentiation in Practice, Grades K-5_ A Resource Guide for Differentiating Curriculum-Association for Supervision & Curriculum Deve (2003).Pdf*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Tomlinson, Carol Ann, and Jay Mctighe. 2006. *Development Integrating Differentiated Instruction and Understanding by Design*.

Vantassel-Baska, J. (2013). Differentiation in Action. *The Roeper School*, 131–144. https://doi.org/10.1007/978-94-6209-419-2_12

Vendrovskaja, R. B. (1992). Lessons of differentiated instruction. *Russian Education & Society*, 34(1), 73–94. <https://doi.org/10.2753/RES1060-9393340173>

Wahyuni, F. (2015). Kurikulum dari Masa ke Masa. *Al Adabiya*, 10(2), 231–242. <https://doi.org/10.1023/A:1013199923212>

- 
- Wiwini Herwina. Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. 2021. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 35(2). 175-182. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/22057/11386>
- Wiyogo, Andri. 2020. Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Dan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 21(1):1–9.
- Yanuarti, E. (2018). Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3489>
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, 7(5). 1–7. <https://doi.org/10.24036/et.v7i2.107071>